

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dinamika perekonomian global mengharuskan perusahaan-perusahaan Indonesia untuk bersaing dengan perusahaan asing lainnya, perusahaan dapat tumbuh salah satunya melalui pendanaan yang kuat, salah satu sumber pendanaan dapat diperoleh dari kegiatan investasi di pasar modal. Kegiatan investasi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, investasi yang dilakukan oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah dapat meningkatkan lapangan pekerjaan, kapasitas produksi, dan meningkatkan produktivitas yang kemudian dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Usriyono dan Wahyudi (2023) ekonomi individu dan ekonomi nasional dapat ditingkatkan melalui investor yang menanamkan modalnya di pasar modal karena hal tersebut akan mendorong perusahaan tumbuh melalui pendanaan yang di investasikan oleh investor.

Investasi adalah langkah yang diambil seseorang untuk mempersiapkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, seperti menabung, mengelola uang untuk membangun bisnis, atau membeli asuransi yang menguntungkan di kemudian hari (Putri, 2021). Ada beberapa alasan mengapa seseorang memilih kegiatan investasi diantaranya yaitu: 1) Menciptakan gaya hidup hemat, ketika seseorang melakukan investasi, maka secara tidak langsung pendapatan yang dimilikinya tidak semua habis terpakai, itu artinya ketika melakukan investasi maka dapat menciptakan gaya hidup hemat karena

pengeluaran yang dilakukan kurang dari pendapatan yang diterima; 2) Memenuhi kebutuhan di masa depan, dengan melakukan investasi maka dapat menunjang kebutuhan yang tak terduga di masa mendatang; 3) Meningkatkan nilai uang atau kekayaan, pada umumnya investasi yang dilakukan terus mengalami penambahan nilai dari waktu ke waktu.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah An-Nisa' : 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

(QS. An-Nisa : 9)

Ayat diatas secara eksplisit menganjurkan kepada setiap manusia untuk meningkatkan kehidupan ekonomi umat dengan cara mempersiapkan sarana menuju kearah kesejahteraan, yang salah satunya dilakukan dengan kegiatan investasi dalam berbagai macam bentuk.

Berdasarkan catatan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), perkembangan realisasi investasi dari tahun 2017-2022 yaitu seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1.

Gambar 1.1.

Realisasi Investasi Tahunan di Indonesia Tahun 2017-2022



Sumber: databoks.katadata.co.id

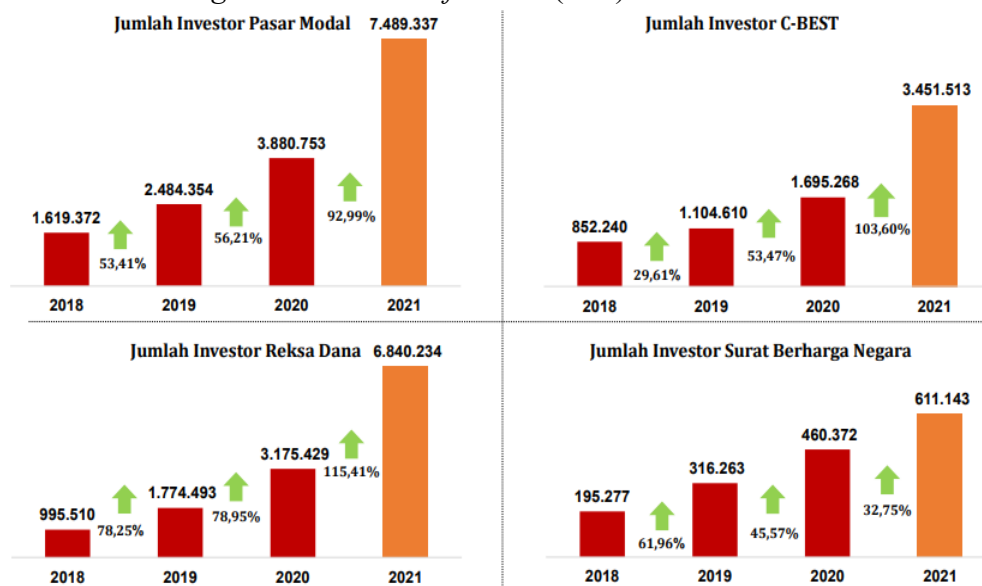
Di tahun 2021 realisasi investasi mencapai nilai Rp. 901 triliun atau meningkat 9% (*year-on-year/yoy*) dibanding tahun 2020 yang nilainya Rp. 826,3 triliun, hal tersebut merupakan nilai yang besar karena telah melampaui target dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang sebesar Rp. 858,5 triliun. Bahkan angka tersebut lebih besar dari target yang telah ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo yaitu senilai Rp. 900 triliun.

Pada tahun 2022, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi di Indonesia mencapai Rp 1.207,2 triliun atau tumbuh sebesar 34% secara tahunan (*year on year/yoy*). Ditinjau dari pertumbuhan tahunannya, terjadi pertumbuhan yang pesat pada realisasi investasi di tahun 2022. Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Bahlil Lahadalia mengatakan hal tersebut merupakan sejarah pertumbuhan investasi tertinggi untuk Indonesia. Angka

tersebut juga berada di atas target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang sebesar Rp 986 triliun.

Selain fenomena pertumbuhan realisasi investasi di Indonesia, jumlah *Single Investor Identification* (SID) pada tahun 2018-2021 juga terus mengalami pertumbuhan.

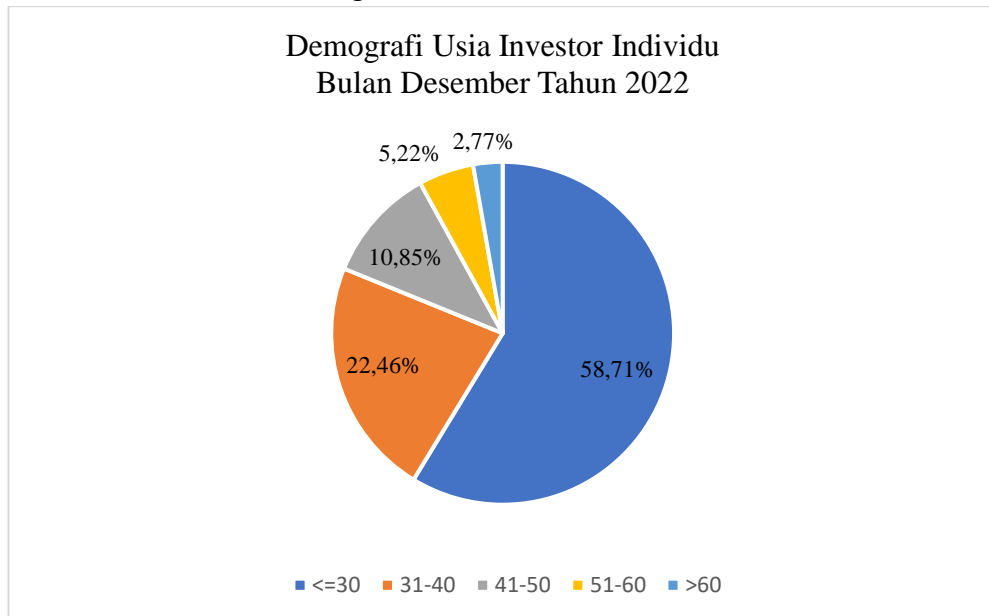
Gambar 1.2.
Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) Indonesia Tahun 2018-2021



Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Jumlah investor pasar modal pada tahun 2020 meningkat sebesar 56,21%, kemudian pada tahun 2021 meningkat sebesar 92,99% dengan total jumlah investor sebanyak 7.489.337 juta. Bahkan pada tahun 2021, nilai penghimpunan dana penawaran umum mencapai nilai tertinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencapai Rp. 363,28 triliun. Nilai tersebut juga merupakan nilai tertinggi di Asia Tenggara (Databooks, 2022). Demografi investor individu di dominasi oleh investor berusia ≤ 30 tahun.

Gambar 1.3.
Demografi Usia Investor Individu



Sumber: PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Menurut PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2022) demografi investor individu didominasi oleh usia ≤ 30 tahun yaitu sebesar 58,71%. Dilihat dari rentan usia tersebut, artinya mahasiswa termasuk ke dalam salah satu bagian dari investor yang berusia ≤ 30 tahun. Dengan demikian, artinya mahasiswa telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik sehingga mereka menjadikan investasi sebagai pilihan mereka. Kenaikan jumlah SID juga sejalan dengan kenaikan perbandingan indeks literasi keuangan dari tahun 2019 dan tahun 2022. Pada tahun 2022 indeks literasi keuangan di Indonesia sebesar 49,68%, presentase tersebut naik dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu 38,03%. Rendahnya literasi keuangan seseorang dapat menyebabkan kesulitan ekonomi. Pemahaman mengenai literasi keuangan perlu ditingkatkan untuk menunjang kegiatan investasi.

Kegiatan investasi yang baik dimulai dengan pengambilan keputusan investasi yang baik pula. Apabila seorang investor mampu melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat, maka lebih berpotensi untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat investasi secara maksimal. Pengambilan keputusan investasi adalah proses menyimpulkan atau membuat keputusan tentang sejumlah masalah, atau membuat pilihan antara dua atau lebih pilihan investasi atau bagian dari transformasi *input* menjadi *output* (Putri dan Hamidi, 2020). Pengambilan keputusan investasi adalah komponen penting yang dapat mempengaruhi peluang finansial dan kesejahteraan. Oleh karena itu, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yang tepat adalah masalah penting bagi kemajuan pribadi dan nasional.

Penelitian mengenai keputusan investasi telah banyak dikembangkan. Menurut Fridana dan Asandimitra (2020) keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, *overconfidence*, *herding*, toleransi risiko, dan persepsi risiko. Menurut Yolanda dan Tasman (2020) keputusan investasi dipengaruhi oleh *financial literacy* dan *risk perception*. Sedangkan menurut Landang *et al.* (2021) keputusan investasi dipengaruhi oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, namun dalam penelitian ini berfokus pada dua faktor, yaitu:

1. Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk kesejahteraan. Penelitian yang

dilakukan oleh Merta Dewi dan Purbawangsa (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh paling besar dalam menentukan perilaku investasi individu dibandingkan dengan variabel lainnya. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa pengetahuan seseorang tentang mengelola keuangan pribadinya menjadi faktor utama dalam menentukan keputusan sebuah investasi. Selain itu, kenaikan jumlah SID dan realisasi investasi di Indonesia juga sejalan dengan kenaikan indeks literasi keuangan di Indonesia. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen.

2. *Risk perception*, dalam membuat sebuah keputusan investasi tidak semua investor berperilaku rasional. Setiap investor memiliki perbedaan sifat, khususnya ketika memproses informasi yang diterima (Nur dan Darmawan, 2020).

Pemahaman mengenai keuangan tidak selalu menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan, sehingga dalam pengambilan keputusan terkadang dipengaruhi oleh faktor bias seperti kecenderungan dalam membandingkan risiko dalam investasi atau dapat disebut dengan *risk perception*. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai literasi keuangan dan aspek bias yaitu *risk perception* sebagai variabel independen.

Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat faktor moderasi yaitu perilaku keuangan. Menurut Sekaran dan Bougie (2017:80) variabel moderasi yaitu variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat pada hubungan variabel terikat dan variabel bebas, adanya variabel moderasi ini

dapat mengubah hubungan awal variabel bebas dan terikat. Perilaku keuangan merupakan tindakan nyata seorang individu dalam mengelola keuangannya. Maka dari itu, perilaku keuangan merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Jika literasi keuangan dan *risk perception* berbicara mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman individu, maka perilaku keuangan ini sudah merujuk ke tindakan nyata seorang individu dalam mengelola keuangannya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan keuangan dan pandangan risiko yang baik namun tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat menghambat pengambilan keputusan investasi, begitu juga sebaliknya individu yang mempunyai literasi keuangan dan *risk perception* yang baik kemudian diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik maka dapat mendukung pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik unruk menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini untuk melihat apakah perilaku keuangan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi, serta pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi.

Topik mengenai keputusan investasi ini masih menarik untuk diteliti karena masih terdapat inkonsistensi hasil penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021), Ratnawati *et al.* (2022), Sulistyowati *et al.* (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Dewi dan Purbawangsa (2018), Safryani *et al.* (2020), Fridana dan Asandimitra (2020), Upadana dan Herawati (2020), Panjaitan dan

Listiadi (2021) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Yolanda dan Tasman (2020), Putri dan Hamidi (2020), Kumari (2020), dan Seraj *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari dan Isbanah (2018), Pradhana (2018), Mutawally dan Haryono (2019), Salerindra (2020), dan Selendra (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Fitriarianti (2018), Yundari dan Artati (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Novianggie dan Asandimitra (2019), Saputro dan Lestari (2019) membuktikan bahwa *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Selain itu, berdasarkan penelitian Sindhu dan Kumar (2014), Salerindra (2020), Fridana dan Asandimitra (2020) membuktikan bahwa *risk perception* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian Yolanda dan Tasman (2020) menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradikasari dan Isbanah (2018), Mutawally dan Haryono (2019), Ayudiasuti (2021), Permata dan Mulyani (2022) yang menyebutkan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Selendra (2023) menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *risk perception* terhadap keputusan investasi.

Menurut Putri (2021), Suciyawati dan Sinarwati (2021) menyebutkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Fitriarianti (2018), Sorongan (2022) perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Upadana dan Herawati (2020) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Yundari dan Artati (2021) menyebutkan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Audini *et al.* (2020), Panjaitan dan Listiadi (2021) menunjukkan bahwa perilaku keuangan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Suriansyah dan Harianto (2022) menyebutkan bahwa perilaku keuangan dapat memperkuat hubungan *risk perception* terhadap keputusan investasi.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Purnamasari (2021) membuktikan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Safryani *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sementara itu menurut Suriansyah dan Harianto (2022) pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tidak dapat dimoderasi oleh perilaku keuangan. Kemudian menurut Wandira dan Purnamasari (2023) perilaku keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Risk Perception* Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai

Variabel Moderasi”. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian Yolanda dan Tasman (2020) dan Panjaitan dan Listiadi (2021). Perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian dimana dalam penelitian ini subjek penelitian yaitu Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Selain itu, penulis menambahkan variabel perilaku keuangan sebagai variabel moderasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah *risk perception* berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah perilaku keuangan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi?
4. Apakah perilaku keuangan dapat memoderasi pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

2. Menguji dan menganalisis pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan dalam memoderasi pengaruh *risk perception* terhadap keputusan investasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman mengenai literasi keuangan dan *risk perception* terhadap keputusan investasi sehingga Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) mampu meningkatkan minat terhadap literasi keuangan dan investasi sehingga dapat membantu menunjang perekonomian individu maupun nasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai literasi keuangan, *risk perception* dan kegiatan investasi sehingga dapat mendorong masyarakat agar lebih terbuka terhadap keterampilan dalam literasi keuangan dan kegiatan investasi.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti terkait topik yang diteliti.

b. Bagi mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai topik yang diteliti serta dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi akademik.

Sebagai penelitian dalam bidang manajemen keuangan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pembelajaran akademik.

d. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya.

E. Batasan Penelitian

Batasan penelitian berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu terbatas pada:

1. Variabel literasi keuangan dan *risk perception* sebagai variabel independen, keputusan investasi sebagai variabel dependen, dan perilaku keuangan sebagai variabel moderasi.

2. Subjek penelitian dilakukan pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).
3. Objek penelitian hanya terbatas pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Hal tersebut dilakukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang diteliti.